

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Banyak sekali definisi tentang pengetahuan dan masih terdapat perdebatan di antara beberapa ahli mengenai pengetahuan. Beberapa definisi pengetahuan dapat dilihat pada ikhtisar berikut ini.

- a. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Wiechetek, 2018).
- b. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Petan, 2014).
- c. Pengetahuan yang benar (hakiki) menurut Plato adalah pengetahuan yang diperoleh dari akal budi dari dunia *idea* namun demikian pengetahuan inderawi tetap penting (Cornford, 2013).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Ray (2021) pengetahuan dicakup dalam 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *recall* (mengingat kembali) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang mempelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam situasi nyata. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan pengaturan lainnya dalam suatu konteks atau situasi yang lain (Nopyanti dkk., 2023).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu komponen kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sistesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemmapuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau mengguankan kriteria-kriteria yang telah ada (Sari dkk., 2022).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Petan, 2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memperkaya pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan seseorang disebutkan sebagai pendidikan terakhir yang dicapai atau diselesaikan seseorang ditingkat sekolah dan tamat. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar menengah (SD, MI/ sederajat, SMP, MTs/ sederajat, SMA, MA, SMK/ sederajat) dan Pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor).

b. Media Pembelajaran

Selain informasi, media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media pembelajaran. Media sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan dapat berupa:

- 1) Media cetak seperti misalnya *booklet*, *leaflet*, *flyer* dan *flip chart* (lembar balik)
- 2) Media *elektronik* seperti: televisi, radio, video, *slide*, *e-booklet*.
- 3) Media sosial misalnya facebook, instagram, line, whatsapp, twitter, permainan, dan lain-lain dalam bentuk penyuluhan dan sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan individu.

Media menjadi komponen sumber belajar yang mengandung materi dan informasi kesehatan. Media pembelajaran memiliki ruang lingkup berupa alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Teori Edwar Dale menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan kesehatan seringkali mengacu pada prinsip kerucut pengalaman. Seseorang yang mendapat pengalaman dari video, gambar maupun demonstrasi maka yang diingat akan meningkatkan sebanyak 30%.

Menurut Dwi Susilowati (2016) media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Efektivitas media dapat meningkat 1 kali apabila menggunakan media verbal, meningkat 3,5 kali dengan menggunakan media visual, dan kombinasi media verbal dan visual dapat meningkatkan pengetahuan seseorang hingga 6 kali. Peningkatan kemampuan daya ingat seseorang dalam menerima pengetahuan atau informasi dengan menggunakan media verbal dan visual dapat dilihat bahwa setelah 3 jam diberikan materi seseorang dapat mengingat sebesar 85%, setelah 3

hari hanya berkurang sedikit yaitu menjadi 65%, dan setelah 1 minggu kemampuan daya ingat seseorang masih sebanyak 40%.

c. Sosial budaya dan status ekonomi

Sosial budaya dan status ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa melalui penilaian rasional mengenai kebaikan atau keburukan tindakan tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status ekonomi seseorang atau keluarga dikelompokkan berdasarkan pendapatan atau upah minimum regional (UMR) yang diterimanya dalam sebulan. Upah Minimum Provinsi Bali (UMP) pada tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp. 2.813.672 (SK Gubernur, 2023).

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan sosial disini dapat berupa dukungan teman ataupun motivasi dari teman untuk mendukung informasi atau pengetahuan yang individu dapatkan. Bentuk dukungan teman bisa berupa memberikan dorongan informasi, mengajak, dan atau menjemput untuk melakukan suatu kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan informasi.

e. Pengalamam

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah cara untuk memperoleh

kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

4. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara, angket, dan kuesioner yang berisikan pertanyaan materi untuk mengukur pengetahuan seseorang. Terkait dengan variabel pengetahuan, ada beberapa jenis kuesioner yang biasa digunakan, di antaranya kuesioner dengan jawaban benar dan salah. Hal penting lainnya yang perlu dipahami adalah skala pengukuran variabel pengetahuan. Variabel pengetahuan dapat berupa variabel dengan skala numerik maupun kategori (Swarjana, 2021).

Berikut ini adalah beberapa contoh pengukuran skala variabel:

- a. Pengetahuan dengan skala numerik. Pengetahuan dengan skala numerik artinya hasil pengukuran variabel pengetahuan tersebut berupa angka. Total skor pengetahuan berupa skala ratio.
- b. Pengetahuan dengan skala kategorial. Pengetahuan dengan skala kategorial adalah hasil pengukuran pengetahuan yang berupa total skor berupa persentase kemudian dikelompokkan kembali menjadi skala ordinal dan skala nominal.

Peningkatan pengetahuan seseorang dengan memberikan media edukasi dapat dinilai efektif dengan melakukan pengukuran minimal 2 kali yaitu sebelum dan setelah 1 minggu pemberian media edukasi (Trisnowati, 2020).

B. Konsep Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon

individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Alsalamah dan Callinan, 2021). Dalam buku psikologi umum, *self attitude* terbagi menjadi 3, yaitu berorientasi kepada respon, berorientasi kepada kesiapan respon, berorientasi kepada skema triadik. Berorientasi kepada respon mengacu pada *self attitude* merupakan suatu bentuk dari perasaan yang dapat mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*). Berorientasi kepada kesiapan respon mengacu pada *self attitude* merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu ketika dihadapkan pada suatu stimulus tertentu. Skema triadik mengacu pada pola perilaku, tendensi atau kesiapan untuk beradaptasi dalam situasi sosial yang telah terkondisikan (Wiechetek, 2018).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap

Menurut Mbachu dkk., (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap :

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri seperti selektivitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi oleh karena itu kita harus memilih rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus dihindari. Faktor ini meliputi kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, kebutuhan dan motivasi seseorang.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor diluar manusia itu sendiri, yaitu sifat objek yang menjadi sasaran suatu sikap, kewibawaan orang yang menggunakan suatu sikap, ciri-ciri individu atau kelompok yang mendukung sikap, media komunikasi yang digunakan

dalam penyampaian sikap, dan situasi pada saat sikap dibentuk. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan, pendidikan, agama, ekonomi, dan kebudayaan.

3. Karakteristik sikap

Menurut Silalahi dkk., (2018) ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakan dengan sifat motif-motif biogenesis seperti lapar, haus dan kebutuhan akan istirahat.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Sikap merupakan suatu pandangan, tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang. Pengetahuan mengenai suatu objek tidak sama dengan sikap objek itu. Pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi

sikap apabila pengetahuan disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek itu (Fauza dkk., 2019).

4. Komponen sikap

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1964) yang mengatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada.

- a. Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Aturan sosial merupakan bentuk pemikiran seseorang terhadap apa yang mereka ingin lakukan.
- c. Kebiasaan berkaitan dengan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang.
- d. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang dipikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan.

Sikap merupakan faktor dalam implementasian kebijakan publik, seperti perbuatan yang berdasarkan pendirian atau keyakinan yaitu sikap kurang tanggung jawab, sikap kepedulian dan sikap kesadaran dari seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.

Teori yang dikemukakan oleh Greenwald (1968) menurut Azwar, (2013) komponen atau struktur sikap terbagi menjadi 3 komponen yaitu :

- a. Komponen kognitif

Komponen Kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

b. Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

c. Komponen konatif

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya .

5. Tingkatan sikap

Menurut Swarjana (2021) seperti halnya dengan pengetahuan, sikap merupakan domain efektif yang merupakan kelanjutan dari domain kognitif. Sikap memiliki lima tingkatan yaitu:

a. Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap intervensi keperawatan dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah–ceramah tentang intervensi keperawatan.

b. Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Pemberian respon merupakan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang pasien mengajak pasien lain untuk mendiskusikan masalah intervensi keperawatan.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

6. Pembentukan sikap

Menurut Fauza dkk., (2019) berikut ini akan diuraikan peranan masing – masing faktor yang ikut membentuk sikap manusia, diantaranya :

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman yang dialami ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen yang ikut mempengaruhi sikap. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Seseorang memiliki pola sikap dan

prilaku tertentu dikarenakan mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Media massa dapat juga menjadi media informasi yang menyampaikan informasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media cetak(selebaran, *booklet, leaflet*, lembar balik), media elektronik (*ebook, ebooklet, slide, video*), dan media papan (*billboard*).

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

7. Cara pengukuran sikap

Menurut (Petan, 2014), pengukuran sikap dalam penerapannya dapat diukur dengan beberapa cara. Secara garis besar pengukuran sikap dibedakan menjadi 2 cara, antara lain :

a. Pengukuran secara langsung

1) Pengukuran langsung berstruktur

Cara pengukuran langsung berstruktur dilakukan dengan mengukur sikap melalui pernyataan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu instrumen yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Menurut

Sugiyono, (2022) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio.

Beberapa bentuk jawaban pernyataan yang masuk dalam kategori skala likert sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju (SS) : 5
- b) Setuju (S) : 4
- c) Ragu-ragu (RR) : 3
- d) Tidak Setuju (TS) : 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Cara interpretasi dapat berupa data ratio yang didapatkan dengan memberikan skor pada setiap katagori sebagaimana berikut ini:

- a) Sangat Setuju (SS) : 5
- b) Setuju (S) : 4
- c) Ragu-ragu (RR) : 3
- d) Tidak Setuju (TS) : 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2) Pengukuran langsung tidak berstruktur

Cara pengukuran langsung tidak berstruktur merupakan pengukuran sikap yang sederhana dan tidak memerlukan persiapan yang cukup mendalam seperti mengukur sikap dengan wawancara bebas atau *free interview* dan pengamatan langsung atau survei seperti :

- a) Observasi perilaku : untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.
- b) Pernyataan langsung : individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, ia akan mengungkapkan secara terbuka apa yang dirasakannya.
- c) Pengungkapan langsung: pengungkapan secara tertulis yang dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal yaitu memberi tanda setuju atau tidak setuju, maupun menggunakan item ganda yang dirancang untuk mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan suatu objek sikap.
- d) Pengukuran terselubung: metode pengukuran terselubung objek pengamatannya bukan lagi perilaku tampak yang disadari atau disengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi diluar kendali orang berangkutan.

b. Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran secara tidak langsung adalah pengukuran sikap dengan menggunakan tes. Cara pengukuran sikap ini yang banyak digunakan (Azwar, 2010).

C. Konsep *E-booklet*

1. Pengertian *E-booklet*

E-booklet merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam gedung maupun di luar gedung. *E-booklet* memiliki kemiripan dengan *ebook*, hanya memiliki perbedaan dari sisi ukuran media yang digunakan. Materi yang sesuai dicantumkan di media *e-booklet* adalah materi yang

banyak memiliki gambar untuk menjelaskan materi secara ringkas (Eliana dkk., 2022).

E-booklet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan dimana materi yang dicantumkan dapat diserap 83% dan mampu diingat sebanyak 30%. Pemanfaatan media pembelajaran berupa *e-booklet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Almuhdar dkk, 2018).

2. Kelebihan *E-booklet*

a. Praktis dan mudah dibawa :

Tidak banyak memakan tempat atau tidak memerlukan tempat khusus, karena *e-booklet* hanya berupa data elektronik yang hanya perlu menyimpan dalam laptop atau smartphone serta mudah dibawa kemana saja (Azinar dan Fibriana, 2019).

b. Ramah lingkungan :

E-booklet dalam bentuk elektronik itu artinya *e-booklet* tersebut tidak menggunakan kertas sehingga dapat mengurangi penggunaan pohon sebagai bahan baku pembuatan kertas.

c. Mudah didistribusikan :

Pendistribusiannya lebih sederhana dengan menggunakan *smartphone* sudah bisa membuka *e-booklet*, serta dapat dibaca kapan saja maupun dimana saja.

d. Tahan lama :

Tidak mudah rusak karena *e-booklet* dalam bentuk digital sehingga tahan lama dan tidak mudah rusak seperti buku cetak.

3. Kekurangan *E-booklet*

a. Membutuhkan perangkat elektronik :

Untuk membuka *e-booklet* dibutuhkan perangkat elektronik seperti *smartphone*, komputer atau perangkat lainnya. Apabila tidak memiliki perangkat elektronik seperti *smartphone*, komputer atau perangkat lainnya maka tidak dapat membuka dan membaca *e-booklet*.

b. Membutuhkan aplikasi atau perangkat lunak untuk membukanya :

E-booklet mempunyai beragam format file, seperti *pdf*, *txt*, *doc*, *chm*, *dejavue*, *iSilo*, *.html* dan sebagainya. Hal ini memerlukan berbagai aplikasi yang tidak sama untuk membuka ataupun membuatnya. Contoh untuk format *PDF*, untuk membacanya biasanya memakai *Acrobat* dari *Adobe* dan untuk membuatnya memakai aplikasi sejenis *PDF Writer*, dan format *.html* dapat dibuka di aplikasi *Google Chrome*, *Safari*, *Opera*, *Google*.

c. Mata menjadi cepat lelah :

Ketika membaca *e-booklet*, maka mata akan menatap layar *smartphone* atau komputer dan cahaya dari layar tersebut membuat mata menjadi cepat lelah. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada mata contohnya seperti mata minus (Almuhdar dkk., 2018).

D. Konsep Lembar Balik

1. Pengertian Lembar Balik

Lembar balik adalah media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambaran peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai informasi yang berhubungan dengan gambar tersebut. Lembar balik adalah suatu

alat peraga yang menyerupai album gambar. Biasanya terdiri atas lembaran-lembaran yang berukuran sekitar 50 cm x 75 cm, atau 38 cm x 50 cm, disusun dalam urutan tertentu dan dibendel pada bagian atasnya. Ada juga yang berukuran kecil kurang lebih 21 cm x 28 cm. Di bawah gambar, dituliskan pesan-pesan yang dapat dibaca oleh komunikan. Lembar balik digunakan dengan cara membalik lembaran-lembaran bergambar tersebut satu persatu (Sumiharsono dan Hasanah, 2017).

2. Kelebihan Lembar Balik

Keuntungan lembar balik yaitu isi pokok pembicaraan dapat disiapkan sebelumnya, urutan penyajian dapat diatur dengan tepat, chart dapat diambil dan ditukar dengan tepat, mudah disiapkan.

3. Kekurangan Lembar Balik

Kelemahan lembar balik yaitu jika kualitas tulisan kurang artistik, timbul kesan kurang professional, lembaran dapat mudah sobek atau kusam jika disimpan dengan tidak baik dalam ruangan besar, lembar balik tidak terlihat jelas dalam jarak lebih dari 15 meter, kecenderungan untuk melihat lembar balik dapat menghilangkan kontak mata dengan *audience* (Rahim, 2023).

E. Konsep Kanker Serviks

1. Pengertian Kanker Serviks

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah sebuah keganasan sel tumor pada lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim. Sel-sel tersebut yang akan mengalami peradangan akibat adanya infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) yang menyebabkan perubahan sifat tidak seperti sel normal yang lainnya. Serviks adalah bagian yang terendah dari rahim atau uterus yang menonjol ke bagian atas, bagian

leher rahim terpisah dengan rahim yang berbentuk silinder, yang memiliki panjang sekitar 2,5-3cm mengarah ke bawah dan belakang (Akbar dkk., 2021).

2. Penyebab Kanker Serviks

Kanker serviks tidak terjadi dalam waktu yang singkat. Butuh waktu sekitar 5-10 tahun dari sejak infeksi pertama sampai berkembang menjadi kanker invasif. Penyebab kanker serviks adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) (Berraho dkk., 2017).

Hal itu dapat terjadi pada saat wanita itu melakukan hubungan seksual dan tertular virus HPV saat pertama kali melakukan hubungan seksual. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya pertumbuhan kanker serviks dengan cara melakukan pemeriksaan pap smear dan IVA (Inspeksi Asam Asetat) (Widyasih, 2020).

3. Tanda dan Gejala Kanker Serviks

Menurut Phan dkk., (2020) gejala klinis pada kanker serviks yang biasanya timbul antara lain :

- a. Perdarahan pada vagina saat berhubungan seksual
- b. Kulit kelamin berubah warna menjadi merah muda
- c. Terdapat lesi pada bagian belakang mulut vagina

4. Faktor Risiko Kanker Serviks

Faktor resiko pada kanker serviks menurut Anggraeni dkk., (2022) yaitu:

- a. Berhubungan seksual saat usia belum mencukupi
- b. Berganti-ganti pasangan seksual
- c. Melahirkan lebih dari tiga kali
- d. Kebiasaan merokok

- e. Riwayat keluarga dahulu yang pernah terkena kanker serviks
- f. Usia
- g. Lemahnya imunitas

5. Deteksi dini kanker serviks

Deteksi dini kanker serviks merupakan intervensi kesehatan masyarakat digunakan pada populasi yang berisiko atau populasi target, tidak untuk mendiagnosa penyakit tetapi untuk mengidentifikasi individu yang kemungkinan menderita penyakit atau mengalami perkembangan penyakit. Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada semua perempuan yang berisiko kanker serviks, termasuk yang tidak memiliki gejala yang bertujuan untuk mendeteksi adanya prakanker, yang bila tidak ditangani akan menyebabkan kanker (Cooper dkk., 2021).

a. Metode deteksi dini kanker serviks

1) Pap smear

Pap smear merupakan metode pemeriksaan standar untuk mendeteksi adanya kanker serviks atau kanker leher rahim, baik yang prakanker ataupun kanker. (Trisnowati dan Aseta, 2020).

2) *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*

Inspeksi Visual dilakukan dengan cairan asam asetat. Tes IVA dilakukan dengan cara mengusap serviks dengan cairan asam asetat sebanyak 3-5% dan larutan iodium lugol dengan bantuan lidi wollen, lalu dilihat perubahan warnanya dalam 1-2 menit dengan mata telanjang. Perubahan warna apabila berwarna putih pertanda sel abnormal dan telah mengalami prakanker, jika warnanya tidak berubah berarti sel normal (Kemenkes, 2015).

b. Tujuan deteksi dini kanker serviks

Deteksi dini bertujuan untuk menemukan kanker serviks pada tahap awal (lesi pra kanker), menghentikan lesi supaya tidak meluas dengan penanganan yang adekuat dan dengan demikian mencegah kemungkinan berkembangnya lesi menjadi karsinoma invasif. Wanita yang aktif melakukan hubungan seksual, penting melakukan deteksi dini kanker serviks untuk mengetahui sedini mungkin bila ada perubahan sel-sel epitel mukosa serviks. Apabila ditemukan perubahan pada sel-sel mukosa maka dapat segera dilakukan tindakan pengobatan yang tepat (Purbowati dkk., 2021).

c. Syarat dilakukan deteksi dini kanker serviks

Menurut Kemenkes, (2019) syarat dilakukan deteksi dini kanker serviks antara lain:

- 1) Waktu pengambilan dimulai minimal dua minggu setelah dan sebelum menstruasi berikutnya.
- 2) Pasien memberikan informasi mengenai aktivitas seksualnya.
- 3) Dalam waktu 24 jam sebelum pengambilan bahan pemeriksaan, hindari berhubungan seksual, pembilasan vagina dengan bermacam-macam cairan kimia, dan pemakaian obat-obatan yang tidak menunjang pemeriksaan.

d. Rekomendasi deteksi dini kanker serviks

Menurut Kemenkes, (2019) setiap wanita direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tiga tahun setelah aktif melakukan hubungan seksual atau pada umur 21 tahun. Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada kelompok umur 20 tahun keatas, namun dalam prioritas program deteksi dini di Indonesia WUS usia 30-50 tahun. Rentang umur tersebut mempunyai resiko tinggi

terkena kanker serviks. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dianjurkan minimal 5 tahun sekali, dan apabila memungkinkan 3 tahun sekali. Deteksi dini diberhentikan pada wanita berumur ≥ 70 tahun yang hasil deteksi dininya selama 10 tahun sebelumnya berturut-turut tidak menunjukkan gejala abnormal.

6. Pencegahan kanker serviks

Mencegah lebih baik daripada mengobati. Untung mengantisipasi datangnya kanker serviks, dapat dilakukan beberapa langkah pencegahan kanker serviks dengan cara berikut:

a. Pemberian vaksin kanker serviks

Keganasan kanker serviks dapat menyerang wanita tanpa melihat kelompok umur. Vaksin HPV dapat diberikan pada kelompok umur 11-26 tahun. Vaksin diberikan pada bulan pertama dan bulan keenam. Vaksinasi diberikan untuk pencegahan bukan untuk pengobatan.

b. Deteksi dini kanker serviks

Metode skrining untuk mendeteksi kanker serviks terbukti dapat mendeteksi dini terjadinya infeksi virus penyebab kanker serviks, sehingga mampu menurunkan resiko terjadinya kanker serviks dan memperbaiki prognosis. Metode skrining yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan pap smear dan pemeriksaan IVA.

c. Hindari hubungan seks bebas dan hindari rokok.

d. Menghindari diet tidak seimbang.

e. Menghindari menggunakan produk kimia berbahaya.

f. Hindari pemakaian toilet kotor.

g. Hindari seks saat haid.

- h. Menghindari berhubungan seks di usia dini.
- i. Mengonsumsi makanan bergizi.